

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
MENYANYI MENGGUNAKAN KARTU KATA
BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK
HARAPAN UMAT KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SURYALIS
NIM. 15022162

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MENYANYI MENGUNAKAN KARTU KATA BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN UMAT KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Suryalis
Nim : 15022162
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Februari 2018

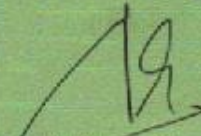
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



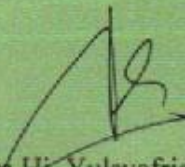
Indra Yeni, M. Pd
NIP.19710330 200604 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP.19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

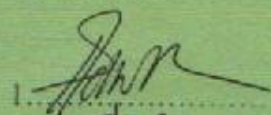
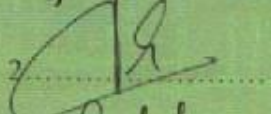
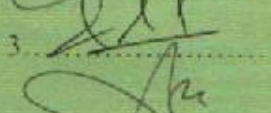
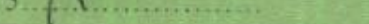
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu
Kata Bergambar
Nama : Suryalis
NIM/BP : 15022162/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama
1. Ketua	: Indra Yeni, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
3. Anggota	: Dr. Yaswinda, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd
5. Anggota	: Asdi Wirman, S.Pd. I. M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Kampung Dalam, Februari 2018



SURYALIS
NIM. 15022162

Halaman Persembahan

Motifasi berjuang

Orang yang kelihatannya semangat harus selalu disemangatkan
Orang yang kelihatannya kuat harus selalu dikuatkan
Orang yang kelihatannya hebat harus selalu dihebatkan

Kesuksesan tidak akan diraih tanpa orang-orang yang mensuport
semangat, kuat dan hebat itu.

Jadikan hidupmu indah dan berwarna penuh manfaat

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillah rabbil'alamin... Alhamdulillah rabbil'alamin...

Alhamdulillah rabbil'alamin...

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb

Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para
sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi
kebanggaan

bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini..

untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah
siapa-siapa

di dunia fana ini Ibundaku tersayang

serta orang yang memberikan kasih sayang berlimpah dengan penuh
kesabaran

dan pengertian luar biasa dari Suamiku (Afrizalmi, S.Pd) dan Anak-
anakku (M. Amar Rizki, M. Ikhsan Lutfhi, Hanifa Mutia Salwa, M. Aziz

Hanafi) tercinta

yang telah memberikan segalanya untukku

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat. Jika hidup bisa
kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya
untuk mengucapkan terima kasih... :)

by: Suryalis

ABSTRAK

SURYALIS. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang permasalahan penelitian ini karena rendahnya kemampuan membaca anak. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca melalui menyanyi anak menggunakan kartu kata bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian kelompok B1 tahun pelajaran 2017/2018 semester 1 TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan persentase. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak namun masih terlihat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II kemampuan anak dalam membaca menunjukkan peningkatan, terlihat dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak melalui menyanyi menggunakan kartu kata bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman meningkat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah, Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar di TK Harapan Umat Padang Pariaman**. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata 1 (SI) pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing II dan ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Seluruh dosen-dosen Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang

4. Guru-guru di TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dan teman kolaborasi.
5. Teman-teman angkatan 2015 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan Alah SWT. Akhimya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu peneliti mohon maaf, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. KajianTeori	6
1. Hakekat Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
2. Perkembangan Bahasa	9
a. Pengertian Bahasa	9
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak.....	10
c. Fungsi Bahasa	12
d. Aspek-aspek Kemampuan Bahasa Anak	12
3. Membaca.....	14
a. Pengertian Membaca	14
b. Tahap Perkembangan Membaca	15
c. Tujuan Membaca	19
d. Karakteristik dan Kemampuan Membaca.....	20
e. Manfaat Membaca.....	21
4. Menyanyi	23
a. Pengertian Menyanyi	23
b. Tujuan Bernyanyi.....	24
c. Penerapan dan Manfaat Bernyanyi	25
d. Karakteristik Musik Anak Usia Dini.....	27
5. Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar	33

B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	38
E. Definisi Operasional	57
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Teknik Analisis Data	60
I. Indikator Keberhasilan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Data	63
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	63
2. Deskripsi Siklus I.....	66
3. Deskripsi Siklus II	82
B. Analisa Data	96
C. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar 56
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar kondisi awal 63
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus I pertemuan I 67
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus I pertemuan II 70
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus I pertemuan III 73
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar Siklus I Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan) 77
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus II pertemuan I 82
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus II pertemuan II 85
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus II pertemuan III 88
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar Siklus II Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan) 92
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar (Berkembang Sangat Baik) 96
Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar (Berkembang Sesuai Harapan)..... 98
Tabel 13	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar

	(Mulai Berkembang)	100
Tabel 14	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar	
	(Belum Berkembang)	102

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 1 Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar kondisi awal	65
Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus I pertemuan I	68
Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus I pertemuan II	71
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus I pertemuan III	74
Grafik 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar Siklus I (Pertemuan 1,2, 3).....	80
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus II pertemuan I	84
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus II pertemuan II	87
Grafik 8 Hasil Observasi Penmgkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar siklus II pertemuan III	90
Grafik 9 Hasil Observasi Penmgkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar Siklus II (Pertemuan 1,2, 3)	95
Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar (Berkembang Sangat Baik)	97
Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar (Berkembang Sesuai Harapan).....	99
Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar (Mulai Berkembang)	101

Grafik 13	Hasil Observasi Peningkatan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar (Belum Berkembang)	103
-----------	---	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal
Bagan 1	Kerangka Konseptual	34
Bagan 2	Prosedur Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian
Lampiran 2	Foto-foto
Lampiran 3	Surat-surat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya proses peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa sehingga kita tidak tertinggal dari negara maju lainnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 2 bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal

berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan.

Taman Kanak-kanak rentang usia 0-8 tahun merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Pada usia tersebut merupakan periode kondusif untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Mengingat bahwa anak usia dini adalah makhluk unik yang memiliki karakteristik kebutuhan berbeda, maka investasi yang diberikan kepadanya harus sesuai dengan perkembangannya. Setiap pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dan kualifikasi pendidikannya agar mampu berperan sebagai fasilitator terhadap tumbuh kembangnya pendidikan anak usia dini, sesuai dengan peraturan pemerintah yang terdapat dalam Undang-Undang guru dan dosen.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan berbahasa. Pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki kemampuan berbahasa, seperti: anak dapat merangkai beberapa huruf menjadi sebuah kata, merangkai suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Kemampuan dalam membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan

sebahagian besar diperoleh melalui membaca. Proses pembelajaran pengenalan membaca yang dilaksanakan umumnya guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya berupa kartu huruf sehingga membuat suasana pembelajaran membosankan. Anak bersifat hanya sebagai pendengar saja, sedangkan guru asik menerangkan didepan kelas tanpa mempedulikan anak yang ingin bertanya, mencobakan, berekspresi, membaca apa yang telah dibaca guru di depan kelas, guru juga kurang mengetahui kemampuan membaca anak.

Kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan bahasa, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini mengembangkan perbendaharaan kata anak dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan anak dengan temannya menjadi faktor yang sangat penting untuk perkembangan bahasanya. Kemendiknas (2002:12) menyatakan kondisi ideal bagi anak yang berada pada rentang 4-6 tahun, tahap perkembangan bahasa yang diharapkan adalah anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memakai hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama dan menulis nama sendiri dengan lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Kelompok B TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman perkembangan bahasa anak masih rendah. Peneliti menemui anak belum mengenal kata pada gambar, anak belum dapat menunjukkan dan menyebutkan huruf pada gambar serta anak belum dapat membaca kata pada gambar, sehingga anak juga belum mampu untuk

menciptakan sebuah kata sesuai gambar. Hal ini disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam merancang media dan mengajarkan secara klasikal hanya menggunakan media papan tulis, majalah, sehingga anak cepat merasa bosan. Dalam menyajikan materi pembelajaran metode yang digunakan guru kurang bervariasi karena kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak serta untuk memotivasi anak agar mau membaca, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar di TK Harapan Umat Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temukan di TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menyebutkan kata pada gambar
2. Rendahnya kemampuan menunjukkan dan menyebutkan huruf pada gambar
3. Rendahnya kemampuan menyusun sebuah kata sesuai dengan gambar
4. Media yang digunakan guru tidak bervariasi dalam pengembangan kemampuan berbahasa kepada anak

5. Metode yang digunakan tidak bervariasi dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah anak belum mampu mengenal huruf, kata bahkan kata sederhana di Kelompok B1 TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimanakah kegiatan menyanyi menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar di TK Harapan Umat Padang Pariaman.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Untuk melahirkan ide-ide baru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui menyanyi.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dan keterampilan dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

3. Bagi Anak Didik

Agar anak lebih kreatif dan semangat dalam belajar mengenal huruf abjad.

4. Bagi Sekolah

Menambah media pembelajaran TK agar mengembangkan segala aspek yang ada pada anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan, pembentukan sel syaraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antara sel syaraf otak terus berkembang. Dua hal penting dalam pembentukan kecerdasan anak yaitu makanan bergizi yang seimbang serta stimulus pikiran sangat diperlukan mendukung hal tersebut.

Perkembangan anak usia dini (Ramli, 2009:67) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Sedangkan Hendrick (Ramli, 2005:67) mengemukakan bahwa dalam masa usia dini perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan dan merupakan suatu unit kesatuan yang terdiri dari atas banyak aspek perkembangan, seperti perkembangan

dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kepribadian lainnya. Perkembangan pada setiap bidang tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Meskipun perkembangan setiap bidang dibahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan, dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan.

Anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama meski kembar siam sekalipun. Setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, minat, dan bakat sendiri-sendiri. Dewantara (Suyanto, 2005:6) menjelaskan bahwa perkembangan merupakan rangkuman dari cipta, rasa, dan karsa. Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

Hurlock (Kamtini, 2005:31) mengatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu dengan 3 alasanyaitu:

- 1) anak senang mengulang-ulang suatu aktifitas dengan senang hati sampai mereka terampil melakukan kegiatan tersebut,
- 2) anak bersifat pemberani, tidak terhambat oleh rasa takut, 3) anak mudah dan cepat belajar.

Harus disadari bahwa ada faktor-faktor pembatas, yaitu faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor-faktor genetis.

Oleh sebab itu pembelajaran di TK diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini mempunyai potensi demikian besar, oleh sebab itu untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan tersebut, terutama perkembangan keterampilan membaca anak. Aspek yang satu dengan yang lainnya saling pengaruh mempengaruhi dan berkembang sangat cepat sekali.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada saat memasuki usia 3 tahun biasanya anak akan semakin mandiri dan mulai mendekati teman-teman sebayanya. Anak sudah menyadari apa yang bisa dirasakan dan apa yang telah mampu dilakukan. Karakteristik anak usia 4–6 tahun (Sujiono, 2008:2.2) menjelaskan karakteristik anak yaitu:

- 1) Telah banyak mempunyai perbendaharaan kata untuk mengkomunikasikan keinginannya.
- 2) Daya imajinasi anak yang tinggi sehingga sulit untuk membedakan antara imajinasi dan realitas.
- 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Masa anak berkelompok untuk mempelajari dasar perilaku social.
- 5) Usia keemasan bagian yaitu munculnya masa peka terhadap aspek perkembangan anak ditandai dengan berbagai bentuk kreativitas dalam bermain (Yamin 2013:1) mengatakan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age*, dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (direktorat PAUD 2005), rentang usia dini dari lahir sampai 8 tahun usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa karakter anak usia dini itu ditandai dengan adanya pembendaharaan kata untuk mengungkapkan keinginan, imajinasi yang tinggi serta rasa keingintahuan yang tinggi. Masa usia dini merupakan masa yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi anak, begitu juga sebaliknya masa usia dini juga merupakan masa yang kritis terhadap anak usia dini jika salah arahan dan pendidikan pada masa ini dalam proses pendidikan.

2. Pengembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman. Badudu dalam Dhieni (2005:18) antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Menurut Santrok dalam Dhieni (2005:1.143) bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. System aturan bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, dan pragmatic, fonologi adalah studi tentang system bunyi-bunyian bahasa. Morfologi berkenaan dengan ketentuan-ketentuan pengkombinasian morfem. Morfem adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang member makna pada apa yang diucapkan dan didengarkan individu, sintaksis mencakup kata-kata dikombinasikan untuk membentuk

ungkapan dan kalimat yang diterima, semantic mengacu kepada makna kata dan kalimat. Pragmatic adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Berdasarkan penjelasan di atas anak dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi dan suatu system symbol yang teratur untuk mentransfer dan mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan bahasa adalah kunci untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak berarti perkembangan penguasaan anak terhadap bahasa. Penguasaan bahasa adalah memahami dan mengerti serta mempunyai kemampuan untuk melahirkan bahasa tersebut, melahirkan dalam pengertian mampu untuk mengeluarkan ide, pikiran dan perasaannya dalam suatu bahasa. Memahami dalam arti bahwa seseorang mampu untuk mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan orang lain disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dimaksud menurut Marjuman (1993:19).

Menurut Dhieni (2005:1.14) bahasa memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Sistematis
2. Bahasa merupakan suatu cara menghubungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standard an konsisten
3. Arbitrasi
4. Bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan.

5. Fleksibel
6. Bahasa dapat berupa sesuai dengan perkembangan zaman, kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Karangan
8. Dalam pengucapan bahasa memiliki berbagai variasi dialog atau ara.
9. Komplek
10. Kemampuan berfikir dan bernalar di pengaruhi kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep ide maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak AUD dalam menyampaikan pesan pada orang lain atau gagasan dalam kata-kata yang mewakili idea tau gagasan dalam mengekspresikan apa yang akan diperankan dalam pembelajaran bahasa.

c. Fungsi Bahasa

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley dalam Dhieni (2005:1.17) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa :

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Anak yang lapar dan mengatakan “mam-mam” mendapatkan makanan lebih cepat dari pada yang menginginkan makanan dengan menangis.
2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku.
Anak usia din yang mengatakan “ci luk ba” memahami makna kosa kata tersebut bahwa ia harus menyembunyikan wajahnya dan orang dewasa dapat melihat wajah anak kembali setelah menunggu beberapa saat.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif.

Bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata . bahasa memudahkan kita untuk member suatu informasi yang baru diperoleh.

4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa dapat menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, dapat merubah dan mengontrol perilaku, membantu mengembangkan kognitif, membantu mempererat interaksi dengan orang lain serta dapat mengekspresikan keunikan individu.

d. Aspek-aspek Kemampuan Bahasa Anak.

Perkembangan bahasa anak usia 1-2 tahun merupakan tahun kritis bagi anak, dimana setelah melewati masa prelinguistik, anak akan memasuki masa *linguistic*. Pada masa inilah anak mulai mengucapkan kata-kata yang pertama. Anak yang sangat senang meniru bunyi dan kata-kata yang didengarnya, akan tetapi kata-kata yang diucapkan masih salah.

Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik, anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, memahami konsep timbale balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana dan dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini anak mulai sering mendengarkan cerita sederhana dan mulai bercakap-cakap, banyak bertanya, seperti apa, mengapa, bagaimana dan dapat mengenal tulisan sederhana.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan menurut Dhieni dkk (2005:9.3) anak adalah :

- a. Kosa kata
Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintak (tata bahasa)
Walapun anak belum bisa mempelajari bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Rita memberi makan kucing “kucing Rita makan memberi”.
- c. Semantik
Semantic adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak TK sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata. Kata dan kalimat yang tepat misalnya “tidak mau” untuk mengatakan penolakan.
- d. Fonem
AnakTKsudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti misalnya I, b, u menjadi ibu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari pengembangan bahasa secara lisan adalah kosa kata anak yang berkembang dengan pesat, sintak (tata bahasa) yang masih terbalik-balik, sematik yang berarti penggunaan kata sesuai dengan tujuan serta fonem yang berarti kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. (Yulsyofriend, 2013:47) Andersen dkk 1995 dalam buku permainan membaca dan menulis AUD oleh Yulsyofrien memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Pengertian membaca menurut Yuni Pratiwi dalam bukunya bahasa Indonesia adalah kegiatan berbahasa secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis ,buku,artikel,surat kabar dan lain-lain.disebut kegiatan aktif karena membaca memahami lambang tulis ,membangun makna, memahami, menerima, menolak, membangun isi tulisan (Pratiwi, 2007:1.5)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan dengan penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Membaca yaitu menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi dengan symbol sehingga symbol dapat dibaca dan diartikan.

b. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditori (pendengar) dan visual (pengamat). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Menurut Depdiknas (2007:4) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap:

1) Tahap fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/ccontoh tentang perlunya membaca. Membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap kedua orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Orang tua atau guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membacakan berbagai buku.

3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ketiga, orang tua, guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosakata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

4) Tahap pengenalan bacaan (*take-of reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama, anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan. Pada tahap keempat, orang tua dan guru masih harus membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. orang tua dan guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

5) Tahap membaca lancar (*independent read er stage*)

Pada tahap ini dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca. Pada tahap kelima ini, orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak – anak. Tindakan akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan yang sesuai serta mengajarkan cerita yang berstruktur. Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan di atas maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk didalamnya peranan orang tua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain sederhana yang memberikan arah.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini berlangsung dalam beberapa tahap, adapun dari tahap perkembangan membaca tersebut adalah: tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual juga berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf)

kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstuk makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2007:1:19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu: “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit. sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata”. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai pada kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca

anak berlangsung pada tahap-tahap: tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan dan membaca lancar.

Ada beberapa komponen yang dikembangkan dalam kegiatan membaca, antara lain:

1. Huruf

Menurut Rahim (2007:507) huruf adalah “tanda baca yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia, huruf sering dikacaukan dengan aksara, karena pada kenyataannya huruf memang unsur aksara”. Aksara adalah sistim tanda grafis atau sistim tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

2. Warna

Dalam kehidupan sehari-hari warna sangat memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk media yang baik bagi anak untuk berkomunikasi dan mengenal lingkungannya.

3. Kata

Menurut Ramadhan (2004:208-209) menyatakan bahwa:

Kata adalah “suatu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian, berkata, berbicara, unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa”.

Dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan membaca anak ditandai dengan adanya kemampuan anak dalam menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca), Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal.

c. Tujuan Membaca

Sedangkan menurut Dhieni (2005:5.4) tujuan membaca cepat dibedakan sebagai berikut :

1. Salah satu tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi
2. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan misalnya: pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau pengakuan yang positif.
3. Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai kehidupan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai hiburan untuk mendapatkan informasi, agar citra diri meningkat, untuk melepaskan diri dari kenyataan mencari nilai-nilai keindahan kehidupan lainnya.

d. Karakteristik Kemampuan Dasar Membaca Anak Usia TK

Jumaris (2006:53) menyatakan bahwa anak usia TK telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca dan dasar kemampuan yang dimiliki anak usia TK dapat dilihat melalui: 1) Kemampuannya dalam melakukan koordinasi gerak visual dan koordinasi gerakan motorik seperti anak menggerakkan bola matanya saat membalikkan buku .

- 1) Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi tiga, segi empat, dan lain-lain.
- 2) Kemampuan dalam kosa kata.
- 3) Kemampuan dalam diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar.

Dhieni (2008:17) menyatakan ciri-ciri kesiapan anak untuk membaca adalah sebagai berikut : 1) Anak sudah dapat memahami bahasa lisan, seperti kalimat-kalimat sederhana dalam berkomunikasi dan sesuai dengan perkembangan anak. 2) Anak sudah dapat mengucapkan dengan kata yang jelas seperti kata kuping, sayur dan lain-lain. 3) Anak sudah dapat mengingatkan kata-kata, seperti menanyakan suatu objek yang pernah diberitahu beberapa hari sebelumnya. 4) Anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf seperti /a/ (bunyi huruf a). 5) Anak sudah menunjukkan minat membaca serta mencoret-coret kertas.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa cirri-ciri anak usia dini telah mempunyai kesiapan untuk membaca apabila anak suka melihat sebuah buku atau majalah dan menirukan seperti orang membaca dan mengeluarkan kalimat-kalimat yang sudah mempunyai suatu makna, memiliki kemampuan dalm kosa kata, anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf serta menunjukkan minat membaca

seperti dari keinginannya memegang buku, pembuka bacaan lain dan meniru orang membaca serta mencoret-coret kertas.

e. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca memberikan manfaat tersendiri bagi pembacanya. Melalui membaca anak akan memperoleh suatu informasi, peristiwa, menambah pengetahuan dan anak dapat berimajinasi. Pengetahuan yang didapat akan terealisasi pada kehidupan anak, karena pengetahuan tersebut timbul dari pengalaman anak sebelumnya. Artinya pengalaman di dapat anak dari hal yang belum di ketahui oleh anak. Dengan seringnya anak membaca secara tidak langsung akan merubah pola perilaku, pikiran, dan kepribadian anak yang lebih baik. Di jelaskan oleh Sutan (2004:26)

manfaat membaca yaitu :“manfaat membaca bagi anak adalah dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan hal-hal yang tidak diketahuinya. Anak – anak juga dapat mengidentifikasikan diri dengan lingkungan sekitar di mana anak akan meniru tingkah laku orang-orang di sekitarnya dan anak juga dapat menirukan nilai-nilai untuk membina kepribadian, karena dengan membaca anak dapat mengenalsifat-sifat yang baik,”

Dengan demikian untuk memperoleh pengetahuan yang baik di lingkungan anak, hal ini membuat anak mengenal ilmu pengetahuan dengan cepat melalui membaca. Dapat dikaitkan dengan pribahasa “bagaikan katak dalam tempurung” dengan membaca anak tidak seperti itu, maka untuk itu sangat bermanfaat sekali membaca sejak usia dinidi berikan kepada anak.

Tidak hanya pengetahuan yang di dapat anak ketika membaca, namun nilai-nilai dalam bermasyarakat akan dipahami anak dengan baik. Apabila anak telah mengetahui nilai-nilai tersebut tugas seorang guru di sekolah dan orang tua di rumah membimbing anak untuk mempraktekkan di kehidupannya. Rahim (2007:1) mengatakan bahwa manfaat membaca bagianak akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan dengan membaca akan membantu anak untuk menyelesaikan masalah anak, mampu menerima ide-ide dan gagasan menyelesaikan masalah tersebut, anak mengetahui aturan dan larangan ketika mereka di lingkungan yang berbeda sehingga menimbulkan kepercayaan diri anak lebih baik.

4. Menyanyi

a. Pengertian menyanyi

Menyanyi adalah merupakan suatu ungkapan emosi yang diapresiasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan isi hatinya. (Rahmi dkk,2008:1.8)Menyanyi adalah dasar terbaik bagi anak dalam belajar musik, serta sangat efektif di terapkan pembelajarannya pada anak usia dini,sebab anak-anak perlu rutinitas sehari-hari dalam memberikan rasa sayang yang berkelanjutan yang dapat terwujud lewat syair dan lagu.Dalam bernyanyi anak juga melampiaskan rasa emosional

dan tercipta ekspresi dalam diri dan jiwa secara optimal memprediksi dalam sebuah perubahan dunia.

Kodaly(1882-1967) adalah seorang composer etnomusikolog, pendidik berkebangsaan Hongaria, ketertarikan padanya pada pendidikan khususnya pada pengajaran music yang dikenal dengan metode Kodaly, menurut pandangannya tentang music dan anak adalah bahwa (dalam Tetty Rachmi dkk, 2008:1.6):

Setiap anak mempunyai kecakapan berbahasa dan juga cakap dalam bahasa musical. jika pendidikan music diajarkan pada anak usia dini, anak berkembang secara utuh yakni secara fisik, emosional, estetik, dan intelektual, termasuk juga anak berkembang secara musical dalam pencapaian kemampuan yang kompleks.

Dari sejumlah penelitian diperoleh informasi bahwa seni khususnya music berkaitan erat dengan kemampuan akademik seseorang. 90% anak-anak yang belajar pada sekolah yang menerapkan program music secara intensif, menunjukkan kemampuan berbahasa di atas rata-rata kemampuan berbahasa di sekolah tersebut.

Teori Multiple Intellegences yang dikembangkan oleh Gadner (1980) memperkuat pendapat bahwa seni khususnya music mempunyai dan berpengaruh dalam mengembangkan intelegensi anak. Yang mana pada salah satu teorinya berbunyi "*Musical Intellegence*, yakni kemampuan untuk memahami komunikasi menggunakan pola-pola nada, bunyi, ritmik, dan beat. Berpotensi menjadi Musisi dan Komposer".

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa menyanyi merupakan suatu ungkapan emosi untuk mengekspresikan pikiran dan

isi hati dalam jiwa secara optimal. Dengan adanya kegiatan menyanyi dapat meningkatkan bahasa dan kemampuan musical anak, dimana dinyatakan bahwa setiap anak yang mempunyai kecakapan berbahasa dan juga cakap dalam bahasa musical. Maka oleh sebab itu, kita sebagai pendidik taman kanak-kanak harus mengembangkan music dan menyanyi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b. Tujuan Bernyanyi

Tujuan utama bernyanyi dan bermain adalah bergembira, melalui aktifitas tersebut mereka mengekspresikan diri mereka. Bermain dan bermusik adalah aktifitas yang saling berhubungan erat, berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual mereka. Pada hakekatnya music/lagu merupakan bahasa nada karena nyanyian dapat didengarkan dikomunikasikan melalui nada. Menurut Yeni (2010), kemampuan memperagakan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik. Kemampuan memperagakan ditujukan untuk :

- a) Meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar.
 - b) Mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmani.
 - c) Meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat music perkusi untuk iringan.
- Kegiatan memperagakan dikembangkan antara lain untuk :
- a) Bernyanyi dengan tinggi nada yang murni dan tepat.
 - b) Memainkan berbagai irama ringan, dalam berbagai tanda birama.
 - c) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan perasaan music atau nyanyian melalui bernyanyi ataupun melalui *ansambel* alat music perkusi sederhana.

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan bernyanyi dapat meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan yang berkembang salah satunya yaitu kemampuan memperagakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyayi, mengungkapkan, memainkan dan meningkatkan kepekaan terhadap isi dan perasaan music melalui bernyanyi.

c. Penerapan dan manfaat menyanyi

Bernyanyi atau mendengarkan music adalah merupakan bagian kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan music kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Melalui nyanyian anak akan mampu mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi juga merupakan bagian ungkapan emosi. Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau music dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung.
- 2) Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama. Melalui kegiatan bernyanyi baik pasif maupun aktif, anak akan merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Rahman dalam bukunya yang berjudul “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” menurut Rahman (2002:93-94), menyatakan beberapa manfaat dari menyanyi, antara lain:

- a) Memberikan suasana tenang, suasana hati yang negative dapat berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan music.
- b) Mengasah emosi melalui nyanyian seseorang akan terasah emosinya, bahkan bisa larut terbawa isi lagu.
- c) Membantu menguatkan daya ingat, melalui nyanyian yang menarik, anak akan lebih mudah untuk mengingat atau menghafal sesuatu.
- d) Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi. Sebagai alat atau media pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan bernyanyi memberikan manfaat yang sangat banyak. Bernyanyi dapat memberikan suasana tenang, mengasah emosi, membantu menguatkan daya ingat serta mengasah kemampuan berapresiasi, imajinasi dan kreatif.

d. Karakteristik Musik Anak Usia Dini

Musik untuk anak usia dini idealnya mempunyai tiga komponen utama yaitu: memiliki vokal, merangsang gerak dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama (menyimak).

1) Vokal

Pada awalnya anak akan mencoba menyanyi dengan cara meniru suku kata terakhir pada sajak di tiap akhir kalimat lagu. Misalnya pada lagu “Mata Saya”, dia akan menirukan suku kata akhir tiap kalimat, seperti : dua mata saYA, hidung saya saTU, dua kaki saYA,(huruf besar tersebut yang ditirukan lebih dulu oleh anak) anak menirukan dengan melihat wajah dan mengamati mimik bibir guru. (Rachmi, dkk. 2008)

Setelah itu anak mulai mengenal kata demi kata, lalu kalimat-kalimat yang mulai dikenalnya. Tanpa disadari anak memperkaya pengalaman bernyanyinya. Pada hari-hari berikutnya anak akan mulai mengucapkan dengan nada, bagian-bagiannya, kemudian anak akan memadukan pitch semua nada dan akhirnya bisa menyanyikan secara utuh.

Pada awalnya guru akan memberikan lagu-lagu yang mudah dan dekat dengan lingkungan anak. Baru ketika anak sudah mulai merespons dan termotivasi mengikuti pembelajaran, guru akan mengenalkan lagu-lagu yang sesuai dengan tema-tema yang ada. Selain itu guru juga bisa mengenalkan lagu-lagu lewat berbagai media misalkan kaset/VCD. Rachmi, dkk. (2008)

Dalam penelitian ini dikenalkan pembelajaran membaca melalui menyanyi dengan menggunakan metode pengenalan huruf, kata dan penulisannya. Maksudnya guru memberi contoh dulu lagu yang akan diberikan kepada anak, kemudian guru akan menulis lagu tersebut yang sesuai dengan temanya dipapan tulis. Pada akhirnya anak akan melihat dan tertarik untuk membaca tulisan itu, dan dengan membaca anak bisa lebih mudah menghafal lagu. Untuk menambah daya memori anak agar lebih kuat, anak ditugaskan mencontoh tulisan huruf awal atau kata pada lagu itu, sehingga mereka bisa membaca ulang di rumah. Pada akhirnya secara tidak sadar anak akan terbiasa membaca.

2) Kemampuan Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan dan memperhatikan merupakan syarat mutlak dibutuhkan semua pendidik music, anak-anak harus dibiasakan mendengarkan dan memperhatikan music, mendengarkan music merupakan cara yang perlu diajarkan pada anak untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur music. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam mendengarkan music, yaitu

1. Mutu ungkapan music, seperti: sedih, lincah, bersemangat, kocak, sayu, pilu, tegang, manis, senang, khidmat, halus atau agung.
2. Sifat unsur-unsur music didalam lagu: bagaimana waktu atau unsure-unsur music yang terkandung di dalam lagu itu, mampu mengembangkan jiwa anak baik segi psikologis, psikis, intelegensi, emosi dan sosial. Kamtini dan Tanjung (dalam Yeni, 2010)

Kegiatan mendengar bertujuan:

- a) Menghayati pesan birama dan pola irama dalam membangun suasana hati.
- b) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan yang diungkapkan oleh irama atau melodi, music atau nyanyian pada umumnya.
- c) Menghayati ungkapan music melalui pengamatan terhadap instansi dinamik, tempo, atau perubahan gaya.
- d) Meningkatkan kemampuan mendengar untuk berolah music dengan baik.

Anak-anak perlu mengembangkan kemampuan mendengarnya (menyimak) dengan baik untuk ketrampilan

musiknya. Hal itu juga untuk mengembangkan aspek lainnya yaitu aspek intelektual dan sosial mereka. Seorang anak yang memperlihatkan aktivitas mendengarnya menunjukkan bahwa dia sudah siap menambah kemampuan bahasanya.

Seperti dalam mengajak anak mendengarkan suara-suara alam (semilir angin, gemericik air, guntur). Suara binatang seperti gonggongan anjing, meongan kucing, kokok ayam, dan anak ditugaskan menirukan suara-suara tersebut.

Ketika anak merespons musik dengan gerakan-gerakannya, hal itu menunjukkan bahwa anak telah mengintegrasikan musik sebagian dari hidupnya. Dengan berbagai cara, guru harus mampu membimbing anak agar anak meresponsnya dengan gerakan musikal.

Pada awalnya anak dibiarkan membuat sendiri gerakan ketika mendengar suara musik. Dengan secara perlahan dia dibimbing untuk menirukan gerakan-gerakan, misalnya binatang, gajah, kura-kura, buaya, ular.

Guru juga bisa mencoba berbagai cara misalnya dengan mengajak anak bermain alat perkusi sederhana, misalnya potongan kayu yang dibuat untuk stik, atau dengan kaleng bekas sebagai ganti tamburnya. Dengan berbagai teori dan strategi guru niscaya anak akan merasa senang mengikuti semua pembelajaran yang semula dirasa membosankan akan menjadi sangat menyenangkan.

Dalam memilih lagu bagi anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Dapat mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Berhubungan dengan minat anak, lagu yang lucu, bernuansa gembira dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan fantasi dan imajinasinya.
3. Berhubungan dengan dunia anak. Memiliki melodi yang mudah dipelajari dan diingat oleh anak-anak.
4. Menekankan pada unsur ritmik, irama, aliterasi.
5. Bila berupa rekaman dari berbagai versi nyanyian atau musik instrumentalia yang dilirikinya mudah untuk diganti dengan lirik baru ciptaan guru.
6. Bila lagu menyebutkan nama binatang, anak-anak dapat diminta untuk menggantikan dengan nama binatang kesayangan atau tanaman kesukaannya.

Swanson (dalam Rachmi, 2008) berpendapat bahwa Karakteristik lagu yang baik untuk anak prasekolah adalah lagu-lagu yang:

- 1) Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan oleh anak tanpa teks. Lagu untuk anak usia 3-4 tahun memiliki sekitar tiga nada, sedangkan usia 5-6 tahun lebih kurang lima nada.

- 2) Irama yang menarik perhatian anak. Lagu mengandung ritmik yang tidak berubah-ubah, misal dengan tanda irama 2/4, 3/4, 4/4 dan bertempo dinamis.
- 3) Teks lagunya memiliki kerangka irama yang sama dengan lagu, dan teksnya sesuai dengan garis melodi musiknya.
- 4) Pesan dan rasa teks sesuai dengan pesan dan rasa musiknya.
Misal lagu “naik delman” pada ...duk dik dak dik.....seperti kuda berjalan.
- 5) Teksnya sebaiknya menggunakan kata yang diulang-ulang, bahasa yang halus, sopan dan mendidik.
- 6) Melodi harus sesuai dengan suara anak-anak
(Rachmi, 2008:2.17).

Dengan melihat karakteristik lagu-lagu yang baik untuk anak usia dini, maka ada enam hal yang perlu diperhatikan guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak, yakni :

- 1) Nyanyian harus relevan, penuh makna dan menarik minat anak-anak. Guru bisa melihat sikap anak ketika diajak menyanyi, apakah anak antusias apa beraktivitas lain ketika menyanyi.
- 2) Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak. Dalam lagu ada pembukaan, inti, pengakhiran merupakan struktur bangunan cerita.

- 3) Melodi lagu haruslah sederhana, singkat dan mudah diingat oleh anak. Dalam lagu harus ada yang spesial sehingga membekas pada diri anak dalam ingatannya.
- 4) Lagu sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak masa yang akan datang.
- 5) Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan ketrampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak. Misalnya lagu tentang aktivitas setelah bangun tidur.
- 6) Nyanyian sebaiknya diapresiasi anak-anak seusianya. Dalam sebuah lagu semestinya mengandung tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah menciptakan bermacam-macam nyanyian sesuai tema dengan judul "tanaman" dan "buah-buahan". Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui lagu dengan tema tanaman, pada siklus pertama anak mengenal huruf dari kata pada lagu, sedangkan pada siklus kedua anak sudah kenal kata dan melalui nyanyian anak menghubungkan kata dengan gambarnya.

Pelajaran bernyanyi di TK perlu didukung dengan alat bantu yang sesuai dengan maksud lagu seperti gambar dan tulisannya, dengan pokok pengajarannya adalah pertama dilakukan dengan Tanya jawab tentang isi dan maksud nyanyian, kemudian

mengenalkan lagu dan guru menyanyikan lagu anak bertepuk tangan mengiringi nyanyian.

5. Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar

Kegiatan menyanyi merupakan sebuah kegiatan dalam peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu huruf, kartu kata, gambar dan nyanyian. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mencari huruf sesuai gambar yang telah disediakan ibu guru, sehingga menjadi sebuah kata yang utuh melalui nyanyian. Adapun cara dalam kegiatan menyanyi ini adalah: guru telah menyediakan berbagai kartu huruf, kartu kata dan gambar serta nyanyian sebagai alat bermain anak untuk pengembangan kemampuan membaca. Adapun teori yang mendukung dalam permainan ini adalah Sutan (2004:2) bacaan atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi sebagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar (denah, grafik, dan peta).

B. Penelitian yang relevan

1. Yanti (2012) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Papan Planel di TK Aisyah Naras Kota Pariaman. Adapun hasil dari penelitian membaca melalui kartu kata bergambar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan

persentase kemampuan membaca yang terdiri dari siklus I yang dilanjutkan siklus II. Pada siklus I kemampuan membaca anak mencapai 58,8 % meningkat menjadi 86,6% pada siklus II.

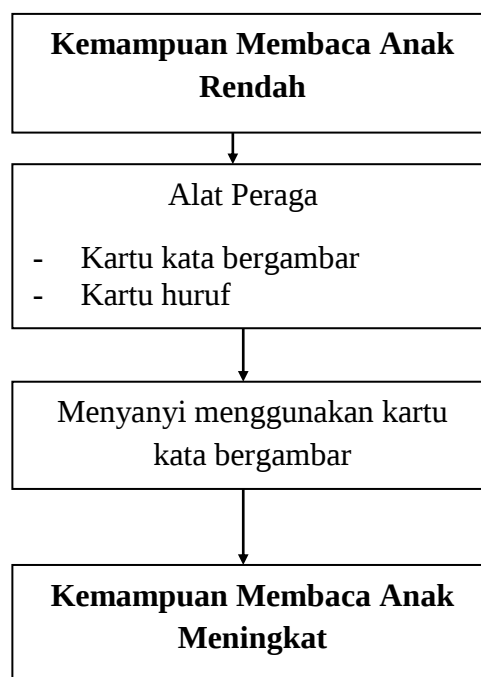
2. Zulmirawati (2014) dengan judul Pengenalan Huruf Melalui Permainan Kotak Kota di Kota Pariaman. Adapun hasil dari pengenalan huruf melalui kotak kata mengalami peningkatan dan berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase pengenalan huruf yang terdiri dari siklus I yang dilanjutkan siklus II. Pada siklus I kemampuan membaca anak mencapai 58,8 % meningkat menjadi 86,6% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penulis melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Menyanyi Menggunakan Kartu Kata Bergambar di TK Harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman. Hubungan dari semua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak, hanya saja pada penelitian ini penulis menggunakan kegiatan menyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan hal yang penting dikembangkan pada usia Taman Kanak-kanak. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak salah satunya melalui permainan kartu bergambar, kartu huruf. melalui kegiatan menyanyi yang digemari anak,

sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya. Proses pembelajaran di TK Harapan Umat Padang Pariaman pada pengenalan huruf, kata, dalam kegiatan menyanyi sangat kurang sekali, selama ini hanya menggunakan metode demonstrasi tanpa media atau alat peraga yang menarik, mengingat menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak jika dikemas dengan baik, maka melalui menyanyi banyak aspek yang bisa dikembangkan terutama kemampuan membaca, sehingga kemampuan anak mengenal huruf, kata dapat berkembang secara optimal dan meningkat.



Bagan 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesa Tindakan

Melalui kegiatan menyanyi kemampuan membaca anak meningkat di kelompok B TK Harapan Umat Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa kegiatan menyanyi menggunakan kartu kata bergambar di taman kanak-kanak harapan Umat Kabupaten Padang Pariaman, dapat meningkatkan kemampuan membaca, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan menarik bagi anak.

Pada siklus II penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan anak melalui menyanyi menggunakan kartu kata bergambar yang terlihat dengan adanya peningkatan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana melalui menyanyi anak dapat menyebutkan kata pada kartu kata bergambar, melalui menyanyi anak dapat menyebutkan huruf awal pada kartu kata bergambar, melalui menyanyi anak dapat menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata sesuai gambar.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian pada menyanyi menggunakan kartu kata bergambar di TK Harapan Umat Padang Pariaman kelompok B, dapat diimplikasikan kedalam pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan guru TK,

seperti dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan melalui Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI).

Aplikasi kegiatan menyanyi menggunakan kartu kata bergambar ini dapat memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca anak di TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik berupa kata maupun kartu bergambar. Peningkatan kemampuan membaca melalui permainan ini merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat media dan metode yang bervariasi agar dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam membaca, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui menyanyi menggunakan kartu kata bergambar.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2006. Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Citra Umbara
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hibana S Rahman. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. PHTKL Pers
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramadhan, Hakim. 2004, *Kamus Bahasa Indonesia Populer*, Jakarta, Index
- Refniati, 2010. *Pentingnya Kemampuan Membaca Anak Melalui PermainanKartu Huruf*. UNP. Skripsi tidak Diterbitkan
- Rachmi, Tetty. 2013. *Keterampilan Music dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Alat Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, 2005. *Pemerolehan Bahasa pada Anak*, Jogjakarta, UNY Press
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Sutan Firmanawati. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Mania membaca*. Jakarta : Puspa Swara

Yeni, Indra, 2010, *Pengantar Seni Musik*. Padang: Sukabina

Yulsyofriend, 2013, *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina